

BAB I

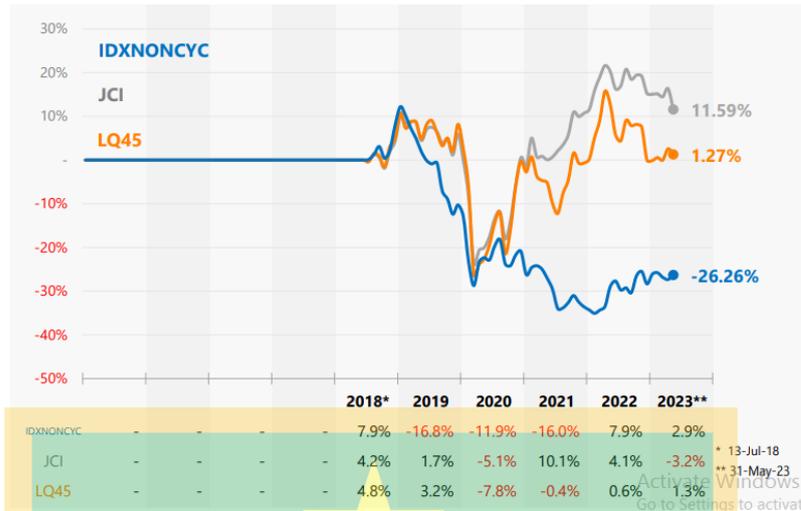
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya tekanan dari situasi perekonomian saat ini, industri Indonesia mungkin masih mencatatkan kinerja yang kuat di beberapa sub-sektor (Harahap et al., 2022). Kinerja perusahaan harus baik dan tinggi, karena jika kinerja suatu perusahaan baik maka dapat menjamin prospek masa depannya kepada para investor. Sebuah perusahaan yang menunjukkan kinerja baik berpotensi menambah nilai pada perusahaan serta bisa menunjukkan kalau perusahaan tersebut mempunyai peluang yang menguntungkan pada masa ini ataupun di masa depan (Wijaya et al., 2013).

Dalam klasifikasinya, terdapat 2 sub-sektor dari barang konsumsi (IDX-IC) meliputi sub-sektor barang konsumen non-primer (*Consumer Cyclical*), dan sub-sektor barang konsumen primer (*Consumer Non-Cyclical*). Bidang yang berkaitan dengan barang-barang konsumen primer dianggap sebagai salah satu sub-sektor penting bagi perekonomian nasional karena pertumbuhannya yang tinggi serta kontribusinya dalam produk masyarakat. Sub-sektor barang konsumen primer merupakan perusahaan yang membuat dan menjual barang dan jasa primer, dimana permintaan pada produk atau layanan tersebut tidak mempengaruhi pada peningkatan ekonomi (Dwicahyani et al., 2022) serta termasuk dalam kategori sektor defensif dalam IHSG (www.prudential.co.id).

Karakteristik defensif pada sektor non-siklus ini biasanya akan melebihi ekspektasi selama penurunan dan cenderung kurang memuaskan dalam ekonomi yang tinggi. Saham defensif biasanya cenderung lebih stabil (Alghifari, 2014). Adanya pandemi pada 2019-2020 membuat berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia mengalami penurunan kinerja karena ketidaksiapannya menghadapi skala gangguan yang terjadi secara tiba-tiba (Susanto Salim, 2022), hal ini pun terjadi pada sektor konsumen primer yang mengalami penurunan tajam pada kinerja perusahaannya.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1. 1 Perbandingan Kinerja pada saham JCI, LQ45 dengan IDXNONCYC per Jul 2018- May 2023

Dilihat dari grafik menyatakan bahwa LQ45 dan JCI menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan dengan kinerja IDXNONCYC. Pada 2018-2019, LQ45 dan JCI mengalami penurunan sebesar 4.8% menjadi 3.2% dan 4.2% menjadi 1.7%, sedangkan IDXNONCYC menunjukkan adanya kerentanan terhadap pandemi dari 7.9% pada 2018 menurun tajam menjadi -16.8% pada 2019. Setelah itu, pada 2020 JCI juga mengalami penurunan sebesar -5.1%, dan LQ45 menjadi -7.8%, sedangkan IDXNONCYC menunjukkan adanya peningkatan menjadi -11.9%.

Kinerja secara keseluruhan tingkat pertumbuhan menyatakan bahwa JCI menunjukkan pemulihan yang kuat dan stabil bahkan setelah pandemi, dengan rata-rata kenaikan pertumbuhan sebesar 11.59% dengan presentase akhir sebesar -3.2% per Mei 2023. LQ45 juga pulih dan stabil meski tingkat pertumbuhan rata-ratanya lebih rendah dari JCI sebesar 1.27% dengan presentase akhirnya sebesar 1.3%. Untuk IDXNONCYC meski sempat pulih pada 2022 sebesar 7.9% mengalahkan LQ45 sebesar 0.6% dan JCI sebesar 4,1%, IDXNONCYC kembali mengalami penurunan presentase sebesar 2.9% pada 2023, sehingga rata-rata tingkat pertumbuhan IDXNONCYC per Mei 2023 adalah sebesar -26.26%.

Terjadinya penurunan industri atau perusahaan ditandai dengan adanya fluktuatif terhadap *Value* perusahaan. *Value of the Firm* atau nilai perusahaan

adalah suatu acuan pemodal pada suatu perusahaan berkaitan dengan nilai saham di pasar modalnya. Pada penelitian ini dalam menentukan *Value of the Firm*, penulis akan menggunakan proksi *Tobin's Q*, ialah alat ukur penilaian yang membandingkan nilai pasar dengan nilai aset suatu perusahaan yang bertujuan untuk menentukan perkiraan pasar keuangan saat ini, serta menunjukkan seberapa efisien dan efektif sumber daya ekonomis yang digunakan perusahaan.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1. 2 Nilai Tobin's Q pada perusahaan Sub-sektor Barang Konsumen Primer periode 2019- 2023

Berdasarkan gambar diatas, nilai rasio menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan dalam periode 2019-2023. Beberapa perusahaan memiliki rasio Tobin's Q yang berada di atas angka 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar mereka lebih tinggi dibandingkan dengan nilai asetnya. Kondisi ini dijelaskan sebagai sesuatu yang positif karena menandakan bahwa investor memiliki ekspektasi yang baik terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan seperti BTEK, JPFA, WAPO, dan ANDI.

Selain itu, beberapa perusahaan memiliki nilai yang berada di bawah 1, memiliki arti nilai pasar mereka lebih rendah daripada nilai aset. Hal ini menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *undervaluation* atau kurang mendapatkan kepercayaan dari investor seperti ANJT, CPIN, SIMP, MGRO, dan SSMS yang dapat diartikan bahwa pasar menilai aset perusahaan-perusahaan ini lebih berguna dibandingkan prospek bisnis yang mereka tawarkan. Dalam industri barang konsumsi primer yang relatif stabil, nilai

Tobin's Q yang rendah bisa menandakan bahwa perusahaan memiliki tantangan dalam meningkatkan profit, operasional, ataupun strategi bisnis.

Menurut (Rafika & Widyawati, 2021) diasumsikan bahwa dalam menentukan besarnya *Value of the Firm* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas akan diukur oleh *Return on Asset (ROA)*, dikarenakan ROA merupakan rasio yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendatangkan keuntungan di waktu tertentu. Apabila perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang bagus dan dinilai sangat baik dalam pengelolaan asetnya. Beberapa penelitian menurut (Jonathan & Purwaningsih, 2023; Markonah et al., 2020) menyatakan dengan profitabilitas yang diproksi *Return on Asset (ROA)* dapat mempengaruhi *Value* suatu perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Duano et al., 2025; Farizki et al., 2021) dinyatakan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset (ROA)* justru tidak dapat mempengaruhi *Value* suatu perusahaan.

Faktor kedua yaitu likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan pada kewajiban jangka pendeknya (Kashmir, 2019:110). Pada penelitian ini, likuiditas akan diproksi dengan *Current Ratio (CR)*, dikarenakan CR sendiri bertujuan untuk mengamati kemampuan perusahaan hingga seberapa total aset lancarnya dapat mencukupi kewajiban lancar. Berdasarkan penelitian menurut (Damayanti & Sucipto, 2022; Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas diproksi oleh *Current Ratio (CR)* dapat mempengaruhi *Value* suatu perusahaan. Tetapi ada juga penelitian yang berbeda seperti pada (Aldi et al., 2020; Putri & Sovita, 2023) menyatakan pengaruh likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio (CR)* tidak bisa mempengaruhi *Value* suatu perusahaan.

Selanjutnya, faktor lainnya yang bisa mempengaruhi *Value* perusahaan yaitu leverage. Pada analisis ini leverage hendak diproksi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, dikarenakan bertujuan dalam memahami besarnya nilai perbandingan diantara jumlah hutang perusahaan dengan modal sendiri, selain itu menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan terhadap kewajiban-kewajibannya dalam jangka panjang maupun pendek. Penelitian oleh (Ganggi et al., 2023; Jonathan & Purwaningsih, 2023) menganggap variabel leverage

yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi terhadap *Value* suatu perusahaan, tetapi pada penelitian (Digidowiseso & Rianasari, 2023; Suhendry et al., 2021) dinyatakan bahwa leverage dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Dengan diperlukannya *Tobin's Q* sebagai indikator *Value of the Firm*. Karena rasio ini masih memiliki beberapa kelemahan sekaligus sangat mempengaruhi kondisi pasar dan faktor eksternal yang bisa menyebabkan perubahan dalam penilaian. Serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan juga mengingat variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) merupakan faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Maka peneliti hendak melaksanakan penelitian kembali dengan topik **“Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tobin's Q* pada Sub-Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan ringkasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer selama periode 2019-2023?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer selama periode 2019-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer selama periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada penjelasan diatas, maka penulis simpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2019-2023.
- b. Untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2019-2023.
- c. Untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2019-2023.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Akademis.
Adanya penelitian ini bertujuan supaya bisa memperluas pengetahuan, mengembangkan pemahaman, serta memberikan wawasan tentang pengaruh variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Value* suatu perusahaan. Selain itu, dapat berkontribusi pada pengembangan teori keuangan lainnya, khususnya yang berkaitan dengan *Tobin's Q*.
- b. Bagi Peneliti Lainnya.
Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu memperoleh bukti serta rujukan yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tobin's Q*.
- c. Bagi Perusahaan atau Investor.
Adanya penelitian dengan topik ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai dasar pemikiran, pengembangan, dan peninjauan dalam pengambilan suatu keputusan dalam suatu investasi yang dilihat berdasarkan *Value* suatu perusahaan melalui analisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang didasarkan pada *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.